

## PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK N 7 YOGYAKARTA

*Dwi Lestari Ningsih*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
dlestari794@gmail.com*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta; (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta; (3) pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kasual asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 253 siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Sampel yang diambil sebanyak 151 siswa dengan menggunakan teknik sampling *random sampling*. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan hasil  $t_{hitung} 4,752 > t_{tabel} 1,960$  dengan nilai Sig  $0,001 < 0,05$ , (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dengan hasil  $t_{hitung} 4,937 > t_{tabel} 1,960$  dengan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ , (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa dengan hasil  $F_{hitung} 19,245$  dengan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 20,6%.

Kata kunci: pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, minat berwirausaha.

## THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING AND FAMILY ENVIRONMENT TOWARDS INTEREST OF ENTREPRENEURS OF CLASS XI SMK N 7 YOGYAKARTA

### Abstract:

The purpose of this study is to determine: (1) the influence of entrepreneurship learning on entrepreneurship interests of students of class XI SMK N 7 Yogyakarta; (2) the influence of family environment on student entrepreneurship interest of class XI SMK N 7 Yogyakarta; (3) the influence of entrepreneurship learning and family environment together on the interest of entrepreneurship of students of class XI SMK N 7 Yogyakarta. This research is associative casual research with quantitative approach. Population in this research as many as 253 students class XI SMK N 7 Yogyakarta. Samples taken as many as 151 students by using random sampling technique. The test of prerequisite analysis includes test of normality, linearity and multicollinearity. Data analysis technique used is multiple regression analysis. From result of research indicate that (1) there is positive and significant influence of entrepreneurship learning to entrepreneurship interest with result  $t_{calculated} 4,752 > t_{table} 1,960$  with value of Sig  $0,001 < 0,05$ , (2) there is positive and significant influence of family environment to interest of student towards

entrepreneurships with result of  $t_{calculated} 4,937 > t_{table} 1,960$  with value of Sig  $0,000 < 0,05$ , (3) there is positive and significant influence of entrepreneurship and family environment learning together on entrepreneurship interest of student with result  $F_{calculated} 19,245$  with value Sig  $0,000 < 0,05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 20.6%.

Keywords: entrepreneurship learning, family environment, interest of entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan dalam pembangunan suatu negara adalah menangani masalah pengangguran. Terjadinya pengangguran karena perbandingan antara jumlah kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan jumlah penawaran tenaga kerja. Badan Pusat Statistika tahun 2016 menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi sebesar 7,02 juta orang. Oleh karena itu pemerintah memprogramkan adanya wirausaha. Dengan adanya wirausaha maka akan dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Alma (2013: 4) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Namun, jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara tetangga. Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) Bahlil Lahadalia mengatakan bahwa jumlah pengusaha Indonesia saat ini baru sekitar 1,5 persen sedangkan penduduk Indonesia mencapai 252 juta orang. Sedangkan di negara Asean seperti di Singapura mencapai 7 persen, Malaysia 5 persen jumlah wirausahanya ([www.suara.com](http://www.suara.com),2016).

Salah satu upaya untuk menumbuhkan wirausahawan guna mengurangi angka pengangguran melalui pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Di SMK terdapat pembelajaran kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan harapan siswa mampu mengembangkan minat berwirausaha dan apabila telah tamat SMK tidak perlu mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Akan tetapi di SMK belum mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada bulan Agustus 2016 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,11 persen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,72 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,71 persen dan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,15 persen. Penyebab meningkatnya pengangguran karena sistem pendidikan yang hanya menekankan teori daripada praktik ujar Hamid M. Dirijen Dikdasmen Kemdikbud ([kompas.com](http://kompas.com)).

Dari data jumlah pencari kerja dan permintaan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta akhir tahun 2015, jumlah pencari kerja lulusan SMK yang belum ditempatkan sebanyak 7046 orang lebih banyak dibandingkan lulusan SMA yang hanya 3440

orang (sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi DIY). Selain itu di tahun 2016 lulusan SMK banyak yang menyumbang angka pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2016 bahwa lulusan SMK lebih banyak menyumbang angka pengangguran yaitu sebesar 45,94% dibandingkan lulusan SMA sebesar 5,40%. Padahal lulusan SMK telah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga menimbulkan banyaknya lulusan yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anak dalam menentukan masa depannya nanti misalnya dalam pemilihan pekerjaan (Alma 2013: 8). Akan tetapi kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK ialah pola pikir orang tua yang mengantungkan masa depan anaknya pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah.

SMK N 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang di dalamnya terdapat jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia, Pariwisata dan Pemasaran. Dari kesemua jurusan tersebut telah terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang wajib tempuh. Pembelajaran kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan diberikan kepada siswa berupa teori maupun praktik. Pembelajaran kewirausahaan berupa teori dilaksanakan didalam kelas dan guru menjelaskan materi. Sedangkan pembelajaran praktik kewirausahaan melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa melalui *bussines center*.

Meskipun telah terdapat pembelajaran kewirausahaan, akan tetapi minat berwirausaha siswa masih rendah berdasarkan dari hasil wawancara beberapa siswa diperoleh sekitar 13 persen yang berminat menjadi wirausaha dari 91 siswa yang diwawancarai. Dari hasil observasi awal peneliti, selama pembelajaran kewirausahaan di kelas masih dijumpai beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi, ketika guru menyuruh siswa untuk membaca modul kewirausahaan terdapat beberapa siswa yang tidak membacanya dan pembelajaran praktik berwirausaha yang dilakukan masih kurang dalam memberikan pengalaman untuk siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa mendapatkan bahwa tidak ada dorongan dari orang tua karena orang tua menginginkan anaknya untuk langsung bekerja atau menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan gaji tetap. Dalam hal ini orang tua cenderung mengarahkan anaknya untuk menjadi PNS sedangkan berwirausaha merupakan pekerjaan yang belum tentu menjanjikan untuk masa depan anaknya tersebut. Pemikiran yang seperti itu mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak. Sehingga siswa lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 7 Yogyakarta”**.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif (*causal assosiative research*). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2011: 36). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kasual yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gowongan Kidul JT.III/416, Gowongan Jetis Kota DIY. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Mei hingga Juni 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta yang berjumlah 253 siswa. Sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebanyak 151 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kusioner). Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu 17,22%, kategori tinggi 60,93%, kategori sedang 21,19%, kategori rendah 0,66%, dan kategori sangat rendah 0%. Variabel lingkungan keluarga yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu 17,22%, kategori tinggi 60,26%, kategori sedang 22,52%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Untuk variabel minat berwirausaha yang berada kategori sangat tinggi yaitu 45,03%, kategori tinggi 51%, kategori sedang 3,97%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%.

Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 17.0 *for windows*. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 0,05, jika signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Muhson, 2015).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asym 2-tailed	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0,448	Normal
2	Lingkungan Keluarga	0,327	Normal
3	Minat Berwirausaha	0,291	Normal

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Kewirausahaan, variabel Lingkungan Keluarga, dan variabel Minat Berwirausaha

mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier, sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier yang bisa dilihat pada baris *Deviation from linearity* (Muhson, 2015).

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Hubungan Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan* Minat Berwirausaha	1,069	0,388	Linier
2	Lingkungan Keluarga * Minat Berwirausaha	0,835	0,667	Linier

Berdasarkan tabel hasil pengujian linieritas data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier pada variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) dengan variabel minat berwirausaha (Y), dengan nilai signifikansi F 0,388 (lebih besar dari 0,05). Kemudian terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan keluarga (X2) dengan variabel minat berwirausaha (Y), dengan nilai signifikansi F 0,667 (lebih besar dari 0,05).

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas maka dapat menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas. maka hubungannya bersifat linier yang bisa dilihat pada baris *Deviation from linearity* (Muhson, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Lingkungan Keluarga	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan adalah sebesar 1,113. Oleh karena nilai tersebut kurang 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan variabel Lingkungan Keluarga.

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N7 Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien regresi (b)	t hitung	Signifikan
X1	0,193	3,503	0,001
X2	0,300	3,735	0,000
Konstanta = 21,384			
R = 0,454			
$R^2$ = 0,206			
$F_{hitung}$ = 19,245			
$F_{tabel}$ = 3,06			
Signifikan = 0,000			

Persamaan Garis Regresi Ganda menunjukkan  $Y = 0,193X_1 + 0,300X_2 + 21,384$ . Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,193 yang berarti apabila Pembelajaran Kewirausahaan ditingkatkan satu satuan maka nilai Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,193. Selanjutnya nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,300 yang berarti apabila Lingkungan Keluarga ditingkatkan satu satuan maka nilai Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,300. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Selain itu dapat dilihat dari seberapa besar nilai signifikansinya.

#### **PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK N 7 YOGYAKARTA**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,503 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,960 dan nilai signifikansi  $t_{hitung} = 0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Artinya semakin baik pembelajaran kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Alma (2013: 7) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah guru sekolah, sekolah memberikan mata pelajaran kewirausahaan. Dengan terdapatnya mata pelajaran kewirausahaan di sekolah maka akan terjadi proses pembelajaran kewirausahaan yang secara sengaja dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mengenai kewirausahaan. Dalam

proses pembelajaran guru harus mampu mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada guna mendukung kelancaran pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ida Yulianti tahun 2013 yang berjudul "Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang". Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 terhadap Y ditunjukkan dengan harga  $r_{xy} = 0,158$  dan  $t_{hitung} 1,992$  dengan  $sig 0,048 < 0,05$ .

### **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK N 7 YOGYAKARTA**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} 3,735$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} 1,960$  dan nilai signifikansi  $t_{hitung} = 0,000 < sig. = 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Artinya semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Alma (2013: 7) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan famili. Di dalam keluarga terutama orang tua akan memberikan pendidikan kepada anaknya salah satunya pendidikan mengenai wirausaha yang mengajarkan tentang kewirausahaan sehingga anak akan tertarik maupun berminat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Daryanto&Aris (2013: 15) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah adanya dorongan dari orang tua untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ari Widiyaningsih (2015) tentang "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 3,679 > t_{tabel} 1,998$  dan nilai  $sig 0,000 < 0,05$ .

### **PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK N 7 YOGYAKARTA**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Setelah dilakukan uji F pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 19,245 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,06 dan nilai signifikansi  $F = 0,000$

$< 0,05$  yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta.

Dari hasil pengujian regresi ganda yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.206 atau 20,6%. Jadi 20,6% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga, sedangkan sisanya sebesar 79,4% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian nilai sumbangan efektif variabel Pembelajaran Kewirausahaan sebesar 10,8% dan variabel Lingkungan Keluarga sebesar 9,8%.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Alma (2013: 7), yang menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu guru sekolah, sekolah memberikan mata pelajaran kewirausahaan, lingkungan famili.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Deden Setiawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,503 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,735 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji F diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 19,245 lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F = 0,000 < 0,05$ . Kemudian dari hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,206 atau 20,6%. Hal ini berarti bahwa 20,6% Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga. Sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SARAN

Data penelitian yang berasal dari angket Pembelajaran Kewirausahaan butir pernyataan nomor 7 (Media pembelajaran kewirausahaan yang digunakan guru tidak bervariasi) memiliki skor jawaban paling rendah, maka sebaiknya guru lebih mengembangkan berbagai media



pembelajaran dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang baik dan menarik dapat mengubah sikap dan pola pikir siswa terhadap pilihan karier berwirausaha.

Data penelitian yang berasal dari angket Lingkungan Keluarga butir pernyataan nomor 11 (Orang tua memberikan kebebasan kepada saya untuk berwirausaha) memiliki skor jawaban paling rendah, maka sebaiknya orang tua memberikan kebebasan pada anak terhadap pilihan karier berwirausaha karena orang tua memiliki peran yang besar dalam menentukan minat anak untuk berwirausaha.

Data penelitian yang berasal dari angket Lingkungan Keluarga butir pernyataan nomor 2 (Saya ingin mengikuti penyuluhan usaha kecil serta mengikuti seminar-seminar kewirausahaan baik di sekolah maupun di luar sekolah) memiliki skor jawaban paling rendah, maka sebaiknya siswa harus aktif dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan baik seminar maupun penyuluhan karena akan menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik minat berwirausaha sebaiknya mencari variabel selain pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga, karena dari hasil penelitian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 20,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 79,4%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma B. (2013). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta
- Ari Widiyaningsih. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- BPS. (2016). *Data Pencari Kerja dan Permintaan Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan di DIY Akhir Tahun 2015*. Yogyakarta: BPS Provinsi DIY
- Daryanto&Aris D.C. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Deden Setiawan. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Himawan A. (2016). *Jumlah Pengusaha Indonesia Baru 1,5 persen dari Total Penduduk*. Berita. Website: <http://www.suara.com>. Diakses pada 10 November 2016 09:34
- Ida Yulianti. (2013). *Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang*. Jurnal. Vol.2, No.2, hal 61-66. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Diakses ONLINE pada tanggal 30 desember 2016 pada pukul 15.53 AM.
- Mushon A. (2015). *Pedoman Pratikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Diakses online tanggal 30 Desember 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 10 November pukul 10.09